

Analisis Kesehatan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan PT. Pertamina (Persero) Periode 2017-2020

Achtikah^{1*}, Endang Sri Wahyuni²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis, Riau, Indonesia

¹tikasept.4@gmail.com, ²endang.sri@polbeng.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the financial health of Pertamina (Persero) and predict the company's bankruptcy from 2017 to 2020 based on Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 and Altman Z-Score Analysis. The type of data used in this study is company's audited financial statement for the period 2017-2020. Data Collection technique in this study is to analyze the company's audited financial statement from 2017-2020. The result showed that based on the ratio in SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 based on the financial aspect with indicators namely ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, TATO, and Total Equity to Total Assets, the level of soundness of the company PT. Pertamina (Persero) from 2017 to 2020 it is in the unhealthy category because the total score of the health assessment level obtained from these 8 indicators is less than 65 from the total score it should be, which is 70. The prediction of PT. Pertamina (Persero) bankruptcy, the average Z-Score analysis value in 2017 to 2019 up to 2,0 with the category of a zone of ignorance or Grey Area, while in 2020 when during the corona pandemic the lowest score of 1,82 in the category of a zone of ignorance or Grey Area, therefore the company PT. Pertamina (Persero) is expected to be able to improve the level of financial health and financial performance so that the company can achieve a healthy predicate or category.

Keywords: financial health, bankruptcy prediction,

1. Pendahuluan

Menurut (Lake, 2010) kondisi keuangan yang buruk atau tidak sehat dapat mempengaruhi tujuan perusahaan khususnya bagian manajemen yaitu dalam memperoleh laba perusahaan yang maksimal. Untuk memperoleh laba yang maksimal, pihak manajemen harus melaksanakan fungsi manajemen secara efektif dan efisien, sehingga pencapaian hasil yang maksimal dilihat melalui kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu tolak ukur dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan setiap akhir periode akuntansi. Sistem penilaian kinerja digunakan setiap perusahaan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja terutama kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan salah satunya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Kinerja yang buruk akan berpengaruh kepada laporan keuangan sehingga akan menyebabkan kurangnya kesehatan dalam laporan keuangan terutama bagi perusahaan.

Laporan keuangan adalah salah satu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan dan memprediksi keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan memprediksi yang akan terjadi di masa yang akan datang menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting untuk mengembangkan usahanya dalam meningkatkan perolehan laba perusahaan dan mengurangi potensi kebangkrutan, alat ukur yang digunakan analisis laporan keuangan adalah perhitungan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang berupa rasio yang memberikan gambaran tentang keadaan baik buruknya suatu perusahaan.

Pemerintah Indonesia memiliki beberapa perusahaan BUMN (Badan

Usaha Milik Negara) salah satunya adalah PT. PERTAMINA (Persero) yang berlokasikan Di Ibukota Jakarta Pusat, Pertamina merupakan salah satu perusahaan yang mengolah penambangan MIGAS (Minyak Bumi dan Gas Bumi) terbesar di Indonesia. PT. Pertamina (Persero) juga memiliki beberapa cabang di berbagai daerah. PT. Pertamina (Persero) menciPT.akan berbagai produk Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Non Bahan Bakar Minyak (NBBM) dengan produksi yang telah dihasilkan dari kilang yang ada di cabang dan telah didistribusikan ke berbagai pelosok tanah air dan manca negara.

Pada tahun 2002 pemerintah mengeluarkan kebijakan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 sebagai pengganti Surat Keputusan Menteri Keuangan RI NO. 198/KMK.016/1998 yang berisi tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Penggantian peraturan tersebut menimbang bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Jawatan (Perjan) kepada Menteri BUMN. Penentuan tingkat kesehatan perusahaan ditetapkan berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang meliputi 3 aspek yaitu keuangan, operasional dan administrasi. Penilaian tiga aspek dilakukan dengan memberikan bobot penilaian yang nantinya dari total bobot yang diperoleh akan dibandingkan dengan kategori Kesehatan BUMN.

Bertepatan pada bulan Maret 2020 Indonesia dilanda *Corona Virus Disease (COVID-19)* sehingga membuat aktivitas perusahaan menjadi kurang produktif. Beberapa perusahaan di Indonesia banyak mengalami masalah bahkan ada yang mengalami kerugian besar yang akan membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Pandemi *virus corona* yang melanda Indonesia dan dunia tentu menjadi ancaman bagi kondisi finansial Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

energi, tak terkecuali PT. Pertamina (Persero). Apalagi, ditengah tekanan dari *virus corona*, perusahaan ini tetap harus berkomitmen menyalurkan energi yang andal kepada masyarakat. Berdasarkan isu dan permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesehatan keuangan dari perusahaan BUMN berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 dan analisis *Altman Z-Score* untuk mendeteksi atau memprediksi kebangkrutan perusahaan pada tahun 2017-2020. Penelitian ini dilakukan untuk menjadi perbandingan kesehatan keuangan perusahaan PT. Pertamina (Persero) pada saat sebelum dan terjadinya *pandemic corona*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian (Masitoh & Setya Putra, 2020) dengan judul Analisis Kesehatan Keuangan BUMN Untuk Melihat Keberlanjutan Perusahaan Di Masa Datang Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa analisis ratio aktivitas, analisis ratio profitabilitas dan nilai profit margin keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014-2015 rata-rata berada pada kondisi yang sehat, Analisa rata-rata nilai *Z-Score* dari tahun 2014-2018 adalah 1,6, angka tersebut dapat dikategorikan dalam daerah rawan bangkrut atau *Grey Area*.

Hasil penelitian (Prajanto, 2019) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan BUMN Sebagai Dampak Kebijakan Akuntansi ISAK 8 (Studi Kasus PT. PLN Persero Tahun 2012-2017) menyatakan bahwa PT. PLN menunjukkan penerapan ISAK 8 mampu menaikkan skor penilaian aspek keuangan karena ada beberapa pengakuan sewa pembiayaan pada laporan keuangan PT. PLN. Sedangkan pada pengamatan kedua, tidak diterapkan ISAK 8 menunjukkan penurunan skor pada aspek keuangan. Rasio keuangan yang mengalami perubahan cukup signifikan

atas penerapan ISAK 8 meliputi ROE, ROI, *Total Asset Turn Over* (TATO) dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggambarkan keadaan kesehatan keuangan perusahaan PT. Pertamina (Persero) Tbk pada saat *pandemic corona* yang melanda Indonesia pada tahun 2020 untuk melihat keberlanjutan perusahaan dimasa yang akan datang berdasarkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh PT. Pertamina (Persero) Tbk.

2.2. Landasan Teori

Menurut Rudianto (2012) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Cara judul bab dan judul lainnya ditampilkan dalam instruksi ini, dimaksudkan untuk diikuti dalam naskah Anda.

Menurut Jumingan (2014) Analisis rasio keuangan merupakan alat yang cukup populer dalam mengukur Kesehatan keuangan sebuah organisasi bisnis. Namun banyak hal dapat menjadi masalah bagi analisis laporan keuangan bila tidak mengalami faktor lingkungan yang memengaruhi validitas penggunaan analisis rasio tersebut.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 mencakup beberapa indikator rasio yang setiap rasio memiliki bobot yang berbeda berdasarkan aspek keuangan, indikator rasio yang digunakan yaitu ROE, ROI, Cash Ratio, Collection Periods, Perputaran Persediaan, TATO, dan Total Modal Sendiri terhadap Total

Aset. Berikut indikator dan bobot yang harus dicapai dalam masing-masing indikator:

Tabel 1. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	15
3. Rasio Kas	5
4. Rasio Lancar	5
5. Collection Periods	5
6. Perputaran Persediaan	5
7. Perputaran Total Asset	5
8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	10
Total Bobot	70

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Tabel 2. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

SEHAT,	KURANG	TIDAK
terdiri dari:	SEHAT,	SEHAT,
	terdiri dari:	terdiri dari:
AAA	BBB apabila	CCC
apabila	50 < TS <=	apabila 20
TS > 95	65	< TS <= 30
AA	BB apabila	CC
apabila 80	40 < TS <=	apabila 10
< TS <= 95	50	< TS <= 20
A	B apabila	C
apabila 65	30 < TS <=	apabila
< TS <= 80	40	TS <= 10

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

Secara umum, kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri.

Sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Ketika harus dipenuhi walaupun total nilai aset melebihi kewajiban totalnya. Kebangkrutan atau kegagalan keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.

Rumus *Altman Z-Score* pertama dihasilkan *Altman* pada tahun 1968. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Karena itu, rumus tersebut lebih cocok digunakan untuk memprediksi kebangkrutan atau keberlangsungan usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public*. Rumus ini juga merupakan rumus yang banyak digunakan dalam penelitian untuk memprediksi kebangkrutan dan keberlanjutan perusahaan.

Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Karena skor yang diperoleh merupakan gabungan dari 5 unsur yang berbeda, di mana setiap unsur merupakan rasio keuangan yang berbeda, berikut adalah rasio yang digunakan dalam analisis *Altman Z-Score*:

- a. Rasio X_1 (Modal Kerja : Total Aset)
- b. Rasio X_2 (Modal Kerja : Total Aset)
- c. Rasio X_3 (EBIT : Total Aset)
- d. Rasio X_4 (Nilai Pasar Modal Sendiri : Total Utang)
- e. Rasio X_5 (Penjualan : Total Aset)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

Tabel 3. Standar Penilaian *Z-Score*

Skor	Keterangan
$Z > 2,99$	Zona Aman
$1,81 < Z < 2,99$	Zona Abu-abu
$Z < 1,81$	Zona Berbahaya

Sumber: *Rudianto (2013)*

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, lokasi penelitian dilakukan pada salah satu perusahaan BUMN yaitu PT. Pertamina (Persero), metode penelitian yang digunakan yaitu menganalisis laporan keuangan audit PT. Pertamina (Persero) pada tahun 2017-2020 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 dan Analisis *Altman Z-Score* untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi kebangkrutan perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

PT. Pertamina (Persero) mengalami masalah pada tahun 2020 saat pandemi corona yang menyebabkan kerugian yang berpengaruh pada kesehatan laporan keuangan perusahaan, PT. Pertamina (Persero) Tbk merupakan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang mempunyai tanggungjawab untuk menyalurkan energi Bahan Bakar Minyak kepada masyarakat, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang sehat dengan menggunakan rasio dan kriteria dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Berdasarkan peraturan tersebut rasio yang digunakan adalah ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset. Perhitungan dilakukan berdasarkan Laporan Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT. Pertamina (Persero) tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan PT. Pertamina (Persero) tahun 2017-2020 berdasarkan aspek keuangan

Rasio Keuangan		2017		2018		2019		2020	
		Rasio	Skor	Rasio	Skor	Rasio	Skor	Rasio	Skor
			r		r		r		r
1. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)		11,99	16	10,18	14	9,17	14	2,72	5,5
2. Imbalan Investasi (ROI)		14,49	12	16,79	13,5	15,19	13,5	11,69	9
3. Rasio Kas		58,12	5	66,83	5	58,77	5	96,33	5
4. Rasio Lancar		183,57	5	165,71	5	189,76	5	215,84	5
5. Collection Periods		39	5	37	5	53	5	53	5
6. Perputaran Persediaan		51	5	40	5	39	5	43	5
7. Perputaran Asset	Total	106,11	4,5	111,71	4,5	101,58	4	75,84	3,5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva		41,56	9	41,23	9	42,55	9	43,68	9
Total Skor		61,5		61		60,5		47	
Persentase tingkat Kesehatan		87,86%		87,14%		86,43%		67,14%	
Tingkat Kesehatan BUMN		Kurang Sehat BBB		Kurang Sehat BBB		Kurang Sehat BBB		Kurang Sehat BB	

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dari aspek keuangan di atas menunjukkan bahwa PT. Pertamina (Persero) dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai dengan

skor yang termasuk dalam kategori 4 (empat) tahun perusahaan, pada tahun 2017 total skor untuk kinerja keuangan adalah 61,5 atau 87,86% dari total skor seharusnya, berdasarkan tingkat penilaian tingkat Kesehatan BUMN PT. Pertamina (Persero) berada dalam kategori

“KURANG SEHAT” terdiri dari BBB apabila $50 < TS \leq 65$. Pada tahun 2018 total skor untuk kinerja keuangan adalah 61 atau 87,14% dari total skor seharusnya yaitu 70, berdasarkan penilaian tingkat Kesehatan BUMN PT. Pertamina (Persero) berada dalam kategori “KURANG SEHAT” terdiri dari BBB apabila $50 < TS \leq 65$. Pada tahun 2019 total skor untuk kinerja keuangan adalah 60,5 atau 86,43% dari total skor seharusnya yaitu 70, berdasarkan penilaian tingkat Kesehatan

BUMN PT. Pertamina (Persero) berada dalam kategori “KURANG SEHAT” terdiri dari BBB apabila $50 < TS \leq 65$. Sedangkan pada tahun 2020 total skor untuk kinerja keuangan adalah 47 atau 67,14% dari total skor seharusnya yaitu 70, berdasarkan penilaian tingkat Kesehatan BUMN PT. Pertamina (Persero) Tbk berada dalam kategori “KURANG SEHAT” terdiri dari BB apabila $40 < TS \leq 50$.

Tabel 5. Hasil perhitungan Z-Score

Tahun	1,2	1,4	3,3	0,6	1,0	Total
	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(X ₄)	(X ₅)	Z-Score
2017	0,63	0,08	0,23	0,52	0,84	2,30
2018	0,69	0,08	0,29	0,51	0,90	2,46
2019	0,63	0,07	0,24	0,52	0,81	2,27
2020	0,59	0,03	0,11	0,49	0,60	1,82

Sumber: Data Olahan, 2021

Dari perhitungan Z-Score di atas maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 pada saat pandemi corona melanda, perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan, oleh sebab itu dari nilai di atas maka dapat diketahui penilaian dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian kebangkrutan perusahaan berdasarkan analisis Z-Score

Tahun	Nilai Z-Score	Prediksi Kebangkrutan
2017	2,30	Zona Abu-abu
2018	2,46	Zona Abu-abu
2019	2,27	Zona Abu-abu
2020	1,82	Zona Abu-abu

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 PT. Pertamina (Persero) berada dalam Zona Abu-abu atau *Grey Area* dengan Skor 2,30, pada tahun 2018 PT. Pertamina (Persero) berada dalam Zona Abu-abu atau *Grey Area* dengan Skor sebesar 2,46, pada tahun 2019 PT. Pertamina (Persero) Tbk. berada dalam Zona Abu-abu atau *Grey Area* dengan Skor nilai sebesar 2,27, dan pada tahun 2020 PT. Pertamina (Persero) Tbk. berada dalam Zona Berbahaya atau Zona Abu-abu atau *Grey Area*, akan tetapi mendapati skor terendah karena pada tahun 2020 PT. Pertamina (Persero) Tbk mengalami penurunan penjualan yang diakibatkan oleh *Virus Corona* yang menyebabkan sulitnya perusahaan untuk mengekspor penjualan keluar daerah.

5. Kesimpulan

Tingkat Kesehatan Pada tahun 2017 perusahaan berdasarkan aspek keuangan masuk dalam kategori “**Kurang Sehat BBB**” dengan Total Skor 61,5, pada tahun 2018 perusahaan masuk dalam kategori “**Kurang Sehat BBB**” dengan total skor berkurang menjadi 61, pada tahun 2019 total skor jauh menurun dengan skor 60,5 dan masih masuk dalam kategori “**Kurang Sehat BBB**”, sedangkan pada tahun 2020 Total Skor penilaian perusahaan jauh merosot dengan nilai 44 dan masuk dalam kategori “**Kurang Sehat BB**”. PT. Pertamina (Persero) Tbk memiliki kondisi keuangan yang sehat, perusahaan dikatakan kurang sehat karena rasio-rasio yang dimiliki perusahaan berada dalam kategori Kurang Sehat BBB dan Kurang Sehat BB. hal ini menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik terutama pada masa pandemic corona, dan kondisi ini tentunya akan berpengaruh pada perusahaan untuk menarik investor.

Prediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan analisis Altman Z-Score pada tahun 2017 sampai 2020, menggambarkan bahwa pada tahun 2017 sampai 2018 perusahaan PT. Pertamina (Persero) memperoleh skor di atas 2,0 yang dimana angka ini menggambarkan bahwa perusahaan berada dalam zona abu-abu/*Grey Area*/zona rawan bangkrut. Sedangkan pada tahun 2020 pada saat pandemi corona perusahaan PT. Pertamina (Persero) nilai skor terendah yaitu 1,82 dengan kategori zona abu-abu/*Grey Area*. Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut:

Analisis Kesehatan keuangan dan prediksi kebangkrutan perusahaan PT. Pertamina (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 dan Analisis Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan kurun waktu 4 (empat) tahun diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan agar kesehatan keuangan

perusahaan membaik, dari penelitian dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai keberlangsungan usaha perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan PT. Pertamina (Persero) berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 dan memprediksi kebangkrutan perusahaan menggunakan Analisis *Altman Z-Score* pada saat pandemi *corona*, penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan kesehatan keuangan dan memprediksi kebangkrutan perusahaan satu dengan perusahaan yang lain agar dapat mengetahui kesehatan keuangan dan kebangkrutan perusahaan.

Saran

Analisis Kesehatan keuangan dan prediksi kebangkrutan perusahaan PT. Pertamina (Persero) berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 dan Analisis Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan kurun waktu 4 (empat) tahun diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan agar kesehatan keuangan perusahaan membaik, dari penelitian dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai keberlangsungan usaha perusahaan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, I. S. K. (2020). Analisis Kinerja PT. Pertamina (Persero) Paska Holding Company. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(September 2017), 1–11.
- Asriani. (2015). *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada PT. Semen Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Ardini, L. (2018). Evaluasi Tata Cara

- Penilaian Untuk PT.pn Xii (Persero) Berdasarkan Kep-100/Mbu/2002. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 12(2), 202–226.
- Bahara, W. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus pada PT. ADHI KARYA (Persero) Tbk. Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(1), 86221
- Husnan, (2014). *Manajemen Keuangan*. Intermedia. Bandung.
- Jumingan, Drs, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Lake, E. M. (2010). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan keuangan Perusahaan Studi Empiris Di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2004-2008*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Liputan6.com (2020) pertamina prediksi pendapatan turun dampak pandemi corona, (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4229325/pertamina-prediksi-pendapatan-turun-dampak-pandemi-corona>), diakses 1 SePT.ember 2020).
- Laporan keuangan audit PT. Pertamina (Persero) Tbk, (www.pertamina.com), diakses 10 Maret 2021.
- Masitoh, M. A., & Setya Putra, I. (2020). Analisis Kesehatan Keuangan BUMN Untuk Melihat Keberlanjutan Perusahaan Di Masa Datang Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(1), 137–151.
- Nasution, L. K., & Sari, S. N. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Pada PT. WASKITA KARYA (Persero) Tbk. *Jurnal BIS-A: Jurnal Administrasi*, 05(01), 60–68.
- Oktawaldiana, T., & Dzulkirom, M. (2018). Analisa Kinerja Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada PT. Pelindo III (Persero) Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 54(1), 101–110.
- Prajanto Agung. (2019) Analisis Tingkat Kesehatan BUMN Sebagai Dampak Kebijakan Akuntansi ISAK 8: Studi Kasus PT. PLN Persero Tahun 2012-2017, *Accounting Global Journal*, Vol 3(1), 1-14.
- Prastowo, Dwi, (2015). *Analisa Laporan Keuangan*, STIE YKPN. Yogyakarta.
- Rudianto, (2002). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Cilacap, Erlangga.
- Rudianto, (2012). *Pengantar akuntansi konsep & Teknik penyusunan Laporan keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Rudianto, (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta, Erlangga

Surat Keputusan Menteri BUMN
Nomor:KEP-100/MBU/2002
Tentang Penilaian Kesehatan
Keuangan BUMN.

Santoso, Muhammad Rifky. (2014).
*Modul Analisis Laporan Keuangan
dan SPT*. Widyaiswara Muda. Jakarta.

Samryn L.M, (2012). *Akuntansi
Manajemen Informasi Biaya Untuk
Mengendalikan Aktivasi Operasi &
Investasi*, Jakarta, kencana.

Sujarweni, W. (2015) *Metodologi
Penelitian Bisnis dan Ekonomi*,
Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian
Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Sudana, I Made, (2011). *Manajemen
Keuangan Perusahaan Teori &
Praktik*, Surabaya, Erlangga.